

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Penelitian

Komponen	Keterangan
Judul Penelitian	Makna Peran Ganda pada Mahasiswa “Generasi <i>Sandwich</i> ” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
Pendekatan Penelitian	Kualitatif
Jenis Penelitian	Fenomenologis
Teknik Pengumpulann Data	Wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi
Subjek/Informan	Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun yang berada dalam posisi generasi <i>sandwich</i> , khususnya mahasiswa yang menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus membantu tanggung jawab keluarga.

B. Tujuan Wawancara

1. Menggali pengalaman hidup mahasiswa generasi *sandwich* dalam menjalani peran ganda.
2. Memahami makna peran ganda yang dibangun oleh mahasiswa generasi *sandwich* dalam kehidupan akademik dan keluarga.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya makna peran ganda pada mahasiswa generasi *sandwich*.
4. Mendeskripsikan dampak pemaknaan peran ganda terhadap kehidupan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa generasi *sandwich*

C. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

1. Peneliti membuka wawancara dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian secara singkat.
2. Peneliti meminta kesediaan informan untuk diwawancarai dan menjelaskan bahwa jawaban informan akan dijaga kerahasiaannya.
3. Wawancara dilakukan secara fleksibel, terbuka, dan mendalam sesuai dengan pengalaman informan.
4. Peneliti menerapkan sikap netral dan melakukan bracketing, yaitu menahan asumsi pribadi agar makna yang muncul berasal dari pengalaman informan.
5. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan apabila jawaban informan memerlukan pendalaman, terutama pada pengalaman konkret, perasaan, pemikiran, keputusan, dan makna yang dibangun informan.
6. Peneliti menghindari pertanyaan yang mengarahkan jawaban dan memberi ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman secara bebas.
7. Apabila informan merasa tidak nyaman, wawancara dapat dihentikan sementara atau dilanjutkan sesuai kesediaan informan.

D. Identitas Informan

Identitas	Keterangan
Nama/Inisial	
Usia	
Jenis Kelamin	
Program Studi	
Semester	
Status pekerjaan (jika ada)	
Posisi dalam keluarga	
Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan/dibantu	
Lama menjalani tanggung jawab keluarga	
Tanggal wawancara	
Tempat wawancara	

E. *Sreening* Informan

Bagian ini digunakan untuk memastikan bahwa informan sesuai dengan kriteria penelitian sebagai mahasiswa generasi *sandwich*. Pertanyaan ini diajukan sebelum masuk pada wawancara utama.

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
1	Apakah Anda saat ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
2	Bentuk bantuan apa yang Anda berikan kepada keluarga? Misalnya bantuan ekonomi, bantuan pendidikan adik, membantu orang tua, bantuan emosional, atau bantuan sosial dalam keluarga.	
3	Seberapa rutin Anda memberikan bantuan atau menjalankan tanggung jawab tersebut?	
4	Siapa saja anggota keluarga yang saat ini Anda bantu atau menjadi tanggung jawab Anda?	
5	Apakah tanggung jawab tersebut membuat Anda harus membagi peran antara kuliah dan keluarga? Jelaskan.	
6	Apakah Anda bersedia menceritakan pengalaman Anda secara lebih mendalam untuk kepentingan penelitian ini?	

F. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Tujuan Penggalan Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
1	<i>Screening</i> informan	Memastikan informan benar-benar berada dalam posisi mahasiswa generasi <i>sandwich</i> sesuai fokus penelitian.	Bantuan kepada keluarga, anggota keluarga yang dibantu, rutinitas tanggung jawab, pembagian peran kuliah-keluarga.	Memastikan kesesuaian subjek penelitian.
2	Latar belakang informan dan kondisi keluarga	Mengetahui kondisi awal informan, posisi dalam keluarga, serta bentuk tanggung jawab yang dijalani.	Kondisi keluarga, posisi sebagai anak/kakak, anggota keluarga yang dibantu, alasan mulai menanggung keluarga.	Mendukung pemahaman konteks pengalaman hidup informan.
3	Pengalaman menjalani peran ganda	Menggali pengalaman hidup informan	Aktivitas sehari-hari, pembagian waktu, benturan	Menjawab tujuan tentang pengalaman

No.	Aspek	Tujuan Penggalian Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
		sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab.	peran, pengalaman paling berat.	hidup mahasiswa generasi sandwich.
4	Pengalaman <i>esensial/lived experience</i>	Menggali pengalaman konkret yang paling membekas sebagai dasar analisis fenomenologis.	Peristiwa spesifik, pikiran, perasaan, keputusan, makna pengalaman.	Memperkuat pendekatan fenomenologis.
5	Tuntutan akademik dan tanggung jawab keluarga	Mengetahui hubungan antara tuntutan perkuliahan dan	Kuliah, tugas, praktik lapangan, pekerjaan, kebutuhan	Menjelaskan bentuk konflik dan dinamika peran ganda.

No.	Aspek	Tujuan Penggalan Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
		kewajiban keluarga.	keluarga, konflik prioritas.	
6	Makna peran ganda	Menggali pemaknaan subjektif informan terhadap pengalaman peran ganda.	Makna tanggung jawab, makna sebagai generasi sandwich, nilai hidup, cara pandang diri.	Menjawab tujuan utama tentang makna peran ganda.
7	Perubahan makna	Mengetahui perkembangan cara pandang informan dari awal menjalani peran sampai saat ini.	Makna awal, makna saat ini, faktor yang mengubah pemaknaan.	Memperdalam analisis makna subjektif.
8	Dinamika psikologis	Mengidentifikasi perasaan dan kondisi	Stres, lelah, cemas, rasa bersalah, tekanan	Menjawab tujuan tentang dampak

No.	Aspek	Tujuan Penggalan Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
		psikologis informan selama menjalani peran ganda.	emosional, motivasi belajar.	terhadap kesejahteraan psikologis.
9	Strategi bertahan/ <i>coping</i>	Mengetahui cara informan mengelola tekanan dan mempertahankan keberfungsian diri.	Manajemen waktu, pengelolaan emosi, dukungan sosial, strategi pribadi.	Menjelaskan cara informan bertahan dalam menjalani peran ganda.
10	Faktor pembentuk makna	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi cara informan memaknai peran ganda.	Ekonomi keluarga, nilai keluarga, budaya, dukungan sosial, pengalaman hidup.	Menjawab tujuan tentang faktor pembentuk makna.
11	Dampak peran ganda	Mendeskrripsikan dampak peran	Nilai, fokus belajar, kesehatan	Menjawab tujuan tentang

No.	Aspek	Tujuan Penggalian Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
		ganda terhadap akademik, psikologis, dan perkembangan diri informan.	mental, kedewasaan, kemandirian, tanggung jawab.	dampak akademik dan psikologis.
12	Dukungan dan konteks bimbingan konseling	Menggali kebutuhan dukungan, bantuan emosional, dan relevansi layanan bimbingan konseling.	Dukungan keluarga, teman, dosen, konselor/BK, kebutuhan layanan kampus.	Memperkuat relevansi penelitian dengan program studi Bimbingan dan Konseling.
13	Harapan dan refleksi diri	Menggali harapan informan serta refleksi terhadap pengalaman	Harapan pribadi, dukungan yang dibutuhkan, pelajaran hidup,	Menutup wawancara dengan refleksi makna dan

No.	Aspek	Tujuan Penggalan Data	Indikator	Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian
		sebagai mahasiswa generasi sandwich.	pesan untuk mahasiswa lain.	kebutuhan dukungan.

G. Daftar Pertanyaan Wawancara

a. *Screening* Informan

1. Apakah Anda saat ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?
2. Pertanyaan pendalaman: bentuk bantuan apa yang diberikan, seberapa rutin bantuan dilakukan, dan siapa anggota keluarga yang dibantu.
3. Apakah tanggung jawab keluarga tersebut membuat Anda harus membagi peran antara kuliah dan keluarga?
4. Pertanyaan pendalaman: bagian apa yang paling terasa memengaruhi aktivitas kuliah dan kehidupan pribadi Anda.
5. Apakah Anda bersedia menceritakan pengalaman tersebut secara lebih mendalam untuk kepentingan penelitian ini?

b. Pertanyaan Inti Wawancara

1. Bisa diceritakan tentang kondisi diri, posisi Anda dalam keluarga, dan keadaan keluarga Anda saat ini?

Pertanyaan pendalaman: posisi dalam keluarga, anggota keluarga yang dibantu, dan kondisi ekonomi keluarga.

2. Sejak kapan Anda mulai memiliki tanggung jawab terhadap keluarga?

Pertanyaan pendalaman: penyebab munculnya tanggung jawab, apakah terjadi tiba-tiba atau bertahap, serta perasaan awal saat menjalaninya.

3. Bagaimana pengalaman Anda menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab?

Pertanyaan pendalaman: aktivitas sehari-hari, pembagian waktu, bagian yang paling mudah dan paling berat.

4. Bisakah Anda menceritakan satu pengalaman paling berkesan atau paling berat ketika tuntutan kuliah dan tanggung jawab keluarga bertabrakan?

5. Pertanyaan pendalaman: apa yang terjadi, siapa yang terlibat, apa yang Anda pikirkan dan rasakan, serta keputusan apa yang Anda ambil.

6. Apa arti menjalani dua peran tersebut bagi Anda?

Pertanyaan pendalaman: apakah dimaknai sebagai beban, kewajiban, bentuk kasih sayang, pembelajaran hidup, atau hal lain.

7. Apakah cara Anda memaknai peran ganda ini berubah dari awal menjalani hingga saat ini?

Pertanyaan pendalaman: bagaimana makna awalnya, bagaimana makna saat ini, dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

8. Faktor apa saja yang memengaruhi cara Anda memaknai tanggung jawab sebagai mahasiswa generasi sandwich?

Pertanyaan pendalaman: kondisi ekonomi, nilai keluarga, pola asuh, pengalaman hidup, budaya, serta dukungan dari keluarga, teman, dosen, atau kampus.

9. Apa dampak peran ganda terhadap kehidupan akademik Anda?

Pertanyaan pendalaman: dampak terhadap fokus belajar, kehadiran, tugas, nilai, motivasi, praktik lapangan, dan rencana studi.

10. Apa dampak peran ganda terhadap kondisi psikologis dan keseharian Anda?

Pertanyaan pendalaman: rasa lelah, stres, cemas, rasa bersalah, suasana hati, kualitas tidur, kesehatan, dan waktu untuk diri sendiri.

11. Bagaimana cara Anda bertahan dan mengelola tekanan selama menjalani peran ganda?

Pertanyaan pendalaman: pengaturan waktu, prioritas, pengelolaan emosi, dukungan sosial, kegiatan yang menyenangkan, dan strategi pribadi.

12. Dukungan seperti apa yang paling Anda butuhkan dari keluarga, teman, dosen, kampus, atau layanan bimbingan dan konseling?

Pertanyaan pendalaman: apakah pernah mencari bantuan emosional/konseling, bentuk layanan BK yang dibutuhkan, dan bantuan kampus yang paling relevan.

13. Apa pelajaran terbesar yang Anda dapatkan dari pengalaman menjadi mahasiswa generasi *sandwich*?

14. Pertanyaan pendalaman: perubahan diri, harapan ke depan, serta pesan untuk mahasiswa lain, keluarga, atau pihak kampus

LAMPIRAN 2. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Informan R

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
1	Apakah Anda saat ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	"Ya, saat ini saya secara rutin membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dan emosional keluarga."
2	Bentuk bantuan apa yang Anda berikan kepada keluarga? Misalnya bantuan ekonomi, bantuan pendidikan adik, membantu orang tua, bantuan emosional, atau bantuan sosial dalam keluarga.	"Bentuk bantuannya berupa finansial, seperti menyisihkan uang dari kerja les privat untuk bantu bayar listrik, beli sembako, dan uang saku adik. Secara emosional, saya juga sering jadi tempat cerita dan penengah masalah bagi orang tua. Rutinitasnya setiap bulan dari hasil kerja. Anggota keluarga yang saya bantu adalah Ayah, Ibu, dan adik saya yang masih SMP."
3	Apakah tanggung jawab tersebut membuat Anda harus membagi peran antara kuliah dan keluarga? Jelaskan.	"Sangat memengaruhi. Saya harus membagi waktu secara ketat antara jadwal kuliah, praktik mengajar di sekolah (PPL), mengerjakan tugas, dan waktu untuk bekerja. Waktu

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
		untuk bersosialisasi atau me time hampir tidak ada."
4	Apakah Anda bersedia menceritakan pengalaman Anda secara lebih mendalam untuk kepentingan penelitian ini?	"Tentu, saya bersedia. Saya berharap cerita ini bisa memberikan gambaran nyata tentang perjuangan mahasiswa generasi sandwich dan mungkin bisa membuka wawasan bagi pihak kampus."

Jawaban Pertanyaan inti wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Kondisi diri, posisi dalam keluarga, dan keadaan keluarga saat ini?	"Saya anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu, dan Ibu ibu rumah tangga. Sejak Ayah mulai sering sakit-sakitan dua tahun lalu, penghasilan keluarga menurun drastis. Adik saya yang kedua masih SMP, dan yang ketiga masih SD. Sebagai anak pertama, saya merasa punya tanggung jawab moral untuk membantu meringankan beban orang tua."

2	Sejak kapan Anda mulai memiliki tanggung jawab terhadap keluarga?	"Sebenarnya sejak SMA saya sudah bantu-bantu, tapi tanggung jawab penuh baru saya rasakan sejak masuk kuliah semester 3. Saat itu Ayah jatuh sakit dan tidak bisa bekerja keras. Saya mulai rutin mencari uang dari jadi guru les privat. Perasaan awalnya campur aduk; ada rasa sedih melihat orang tua yang semakin tua, ada rasa takut kalau kuliah saya terganggu, tapi di saat yang sama saya merasa harus kuat dan dewasa."
3	Pengalaman menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga yang punya tanggung jawab?	"Rasanya seperti berlari di dua lintasan yang sama-sama menantang. Aktivitas saya sehari-hari sangat padat: bangun pagi bantu urus rumah, kuliah sampai siang, sore mengajar les atau mengerjakan proyek desain, malamnya baru mengerjakan tugas kuliah. Bagian paling berat adalah ketika ada benturan jadwal, misalnya saat minggu UAS di mana tugas kuliah menumpuk, tapi di saat yang sama ada kebutuhan mendesak di rumah."

4	Pengalaman paling berkesan/berat ketika tuntutan kuliah dan tanggung jawab keluarga bertabrakan?	"Yang paling berat terjadi di semester 4. Saat itu saya harus menyelesaikan tugas besar observasi ke sekolah dan presentasi kelompok. Di hari yang sama, adik saya demam tinggi dan harus dijaga karena Ibu harus menemani Ayah kontrol ke puskesmas. Saya sangat panik dan stres. Saya merasa bersalah kalau meninggalkan adik, tapi kalau tidak presentasi, nilai saya bisa hancur. Akhirnya saya bernegosiasi dengan kelompok untuk presentasi di jam paling awal, lalu saya pulang ngebut untuk menjaga adik. Malamnya saya begadang mengerjakan tugas sambil menjaga adik. Saat itu saya menangis karena lelah, tapi saya sadar tidak ada orang lain yang bisa diandalkan."
5	Apa arti menjalani dua peran tersebut bagi Anda?	"Bagi saya, ini bukan sekadar beban, melainkan bentuk cinta dan rasa syukur kepada orang tua. Ini adalah cara saya membalas budi dan memastikan adik-adik saya tetap bisa sekolah. Saya memaknainya sebagai 'amanah' dan proses

		pendewasaan diri. Meskipun melelahkan, ini membentuk karakter saya menjadi lebih tangguh."
6	Apakah cara Anda memaknai peran ganda ini berubah dari awal hingga saat ini?	"Sangat berubah. Di awal-awal (semester 1-2), saya sering merasa menjadi korban. Saya sering iri melihat teman-teman yang bisa kuliah dengan santai, nongkrong, dan ikut organisasi tanpa mikirin uang. Namun, seiring berjalannya waktu, pemaknaan saya berubah. Saya mulai bersyukur, saya bangga ketika bisa membelikan Ibu obat atau membayar SPP adik dari uang hasil kerja keras saya sendiri. Saya sadar, setiap orang punya jalur perjuangan yang berbeda."
7	Faktor apa saja yang memengaruhi cara Anda memaknai tanggung jawab ini?	"Faktor utamanya adalah kondisi ekonomi keluarga yang memaksa saya untuk 'melek' realita. Selain itu, nilai-nilai agama dan budaya yang ditanamkan orang tua bahwa anak pertama adalah pemimpin dan tanggung jawab bagi adik-adiknya. Dukungan dari teman-teman terdekat yang sangat pengertian juga sangat

		memengaruhi; mereka tidak pernah memaksa saya ikut kegiatan yang membebani secara finansial."
8	Apa dampak peran ganda terhadap kehidupan akademik Anda?	"Dampaknya ada dua sisi. Di sisi negatif, saya kadang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan kampus seperti organisasi karena terikat waktu kerja. Namun, dampak positifnya, saya menjadi sangat disiplin dan terencana. IPK saya saat ini 3.6 karena saya punya target kuat untuk lulus tepat waktu dan segera bekerja agar bisa mengangkat derajat keluarga. Motivasi belajar saya justru sangat tinggi karena ada tujuan yang jelas."
9	Apa dampak peran ganda terhadap kondisi psikologis dan keseharian Anda?	"Secara psikologis, saya sering mengalami kelelahan mental (burnout) dan kecemasan, terutama jika tabungan menipis atau ada pengeluaran mendadak di rumah. Saya juga sering merasa bersalah (guilty feeling) jika ingin beristirahat, karena merasa orang tua masih berjuang. Kualitas tidur saya sering terganggu. Namun, saya belajar untuk tidak larut

		dalam kesedihan dan menemukan kebahagiaan-kebahagiaan kecil di tengah kesibukan."
10	Bagaimana cara Anda bertahan dan mengelola tekanan?	"Saya menggunakan manajemen waktu yang ketat dengan membuat jadwal harian di buku planner. Saya belajar skala prioritas. Untuk mengelola emosi, saya sering melakukan journaling (menulis perasaan) agar tidak memendam stres sendirian. Saya juga menyempatkan waktu di akhir pekan untuk tidur yang cukup atau menonton film sebentar sebagai reward untuk diri sendiri. Yang paling utama, saya mendekatkan diri pada Tuhan melalui ibadah."
11	Dukungan seperti apa yang paling Anda butuhkan dari keluarga, teman, dosen, kampus, atau layanan BK?	"Dari keluarga, saya hanya butuh doa dan kesehatan mereka. Dari teman, saya butuh pengertian jika saya tidak bisa selalu ada. Dari dosen, saya berharap ada sedikit fleksibilitas atau empati jika saya terlambat mengumpulkan tugas karena urusan keluarga yang mendesak. Dari pihak

		kampus atau layanan BK, saya sangat membutuhkan ruang aman untuk konseling psikologis tanpa merasa dihakimi. Selain itu, informasi mengenai beasiswa atau peluang kerja yang disalurkan kampus akan sangat membantu."
12	Apa pelajaran terbesar yang Anda dapatkan dari pengalaman ini?	"Pelajaran terbesarnya adalah bahwa kedewasaan tidak diukur dari usia, melainkan dari keberanian memikul tanggung jawab. Saya belajar bahwa hidup memang tidak selalu adil, tapi kita bisa memilih untuk menyerah atau bangkit. Pesan saya untuk mahasiswa generasi sandwich lainnya: Lelah itu wajar, menangis itu manusiawi, tapi jangan berhenti berjuang. Ingatlah alasan kenapa kamu memulai. Untuk pihak kampus, semoga ke depan lebih peka terhadap mahasiswa dengan latar belakang seperti kami dan menyediakan support system yang lebih inklusif."

2. Informan S

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
1	Apakah Anda saat ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	"Iya mbak, saat ini saya membantu ekonomi keluarga saya"
2	Bentuk bantuan apa yang Anda berikan kepada keluarga? Misalnya bantuan ekonomi, bantuan pendidikan adik, membantu orang tua, bantuan emosional, atau bantuan sosial dalam keluarga.	"Bentuknya finansial dan juga emosional. Finansial, saya sisihkan gaji admin online shop sekitar 500 ribu sampai 1 juta per bulan untuk bantu bayar SPP adik dan kebutuhan dapur. Kadang juga bantu beli obat Ibu yang darah tingginya sering kambuh. Secara emosional, saya jadi 'teman ngobrol' Ibu setiap malam lewat telepon karena beliau sering kesepian. Rutinitasnya setiap bulan, tapi kalau ada kebutuhan mendadak, saya usahakan langsung kirim"
3	Apakah tanggung jawab tersebut membuat Anda harus membagi peran antara kuliah dan keluarga? Jelaskan.	"Sangat. Saya tidak bisa ikut organisasi kampus karena harus kerja shift malam jadi admin. Waktu kuliah saya penuh, sore sampai malam saya"

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
		kerja, dan malamnya baru bisa mengerjakan tugas. Kehidupan sosial saya hampir nol."
4	Apakah Anda bersedia menceritakan pengalaman Anda secara lebih mendalam untuk kepentingan penelitian ini?	"Boleh, Mbak. Jujur saya butuh ruang untuk cerita, karena selama ini saya pendam sendiri. Semoga cerita saya bisa bermanfaat."

Jawaban Pertanyaan inti wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Kondisi diri, posisi dalam keluarga, dan keadaan keluarga saat ini?	"Saya anak tengah, punya kakak laki-laki yang sudah kerja di luar kota dan adik perempuan yang masih SD kelas 4. Ayah meninggal waktu saya SMP karena kecelakaan. Sejak itu Ibu membesarkan kami bertiga sendirian jadi buruh jahit di rumah. Sekarang Ibu sudah mulai tua, penglihatannya juga mulai kabur, jadi orderan jahitnya berkurang. Kakak saya sebenarnya sudah kerja, tapi penghasilannya hanya cukup untuk

		dirinya sendiri karena dia sudah berkeluarga. Jadi saya yang paling 'dekat' secara emosional dan finansial dengan Ibu dan adik."
2	Sejak kapan Anda mulai memiliki tanggung jawab terhadap keluarga?	"Secara bertahap, Mbak. Waktu SMA saya sudah bantu-bantu kecil, tapi baru benar-benar jadi 'tulang punggung kedua' saat masuk kuliah semester 2. Waktu itu Ibu jatuh dari tangga dan kakinya harus dioperasi. Saya melihat tabungan Ibu habis untuk biaya operasi. Saat itu saya menangis semalaman dan memutuskan harus cari uang sendiri. Saya mulai jadi admin online shop dari rumah teman, lalu merambah jadi translator tugas akhir mahasiswa. Perasaan awal itu campur aduk: sedih, takut gagal, tapi juga ada rasa 'aku harus bisa gantiin peran Ayah'."

3	Pengalaman menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga yang punya tanggung jawab?	"Rasanya seperti hidup dalam dua dunia yang tidak pernah berhenti. Pagi sampai siang saya kuliah, sore saya tidur sebentar karena malam harus jaga chat pelanggan online shop sampai jam 12. Paling berat kalau ada deadline tugas bareng dengan peak season toko, misalnya pas Harbolnas. Saya sampai sering begadang 2-3 hari berturut-turut. Bagian yang paling mudah justru saat bisa melihat Ibu tersenyum karena saya bisa bantu bayar listrik. Itu jadi bahan bakar saya."
4	Pengalaman paling berkesan/berat ketika tuntutan kuliah dan tanggung jawab keluarga bertabrakan?	"Semester 4 lalu, saya dapat jadwal ujian lisan Speaking di jam 10 pagi. Di hari yang sama, adik saya kecelakaan di sekolah dan harus dijahit ke klinik. Ibu panik dan menelepon saya sambil nangis. Saya bingung sekali, Mbak. Di satu sisi ujian itu menentukan nilai saya, di sisi lain Ibu butuh saya dampingi. Akhirnya saya minta izin dosen untuk maju ujian paling pagi jam 7, lalu saya

		ngebut ke klinik. Di klinik saya pegang tangan adik sambil menyiapkan materi ujian di HP. Itu pengalaman yang paling menguji mental saya. Saya sadar, saya tidak boleh pilih salah satu — saya harus bisa dua-duanya."
5	Apa arti menjalani dua peran tersebut bagi Anda?	"Bagi saya ini adalah balas budi. Ibu sudah berjuang sendirian membesarkan kami tiga orang. Kalau saya tidak bantu, siapa lagi? Ini juga bentuk pembuktian ke diri sendiri bahwa anak perempuan pun bisa diandalkan, tidak kalah dari kakak laki-laki saya. Saya memaknainya sebagai cinta yang berbentuk tanggung jawab."
6	Apakah cara Anda memaknai peran ganda ini berubah dari awal hingga saat ini?	"Berubah banget. Awalnya saya merasa terbebani dan iri. Saya sering menangis diam-diam lihat teman-teman nongkrong di kafe setelah kuliah, sementara saya harus langsung kerja. Saya merasa 'kenapa harus saya yang begini?'. Tapi makin ke sini, saya mulai melihat bahwa perjuangan ini

		membentuk saya jadi pribadi yang lebih kuat. Saya jadi lebih hemat, lebih disiplin, dan lebih menghargai uang. Sekarang saya lebih bangga daripada mengeluh."
7	Faktor apa saja yang memengaruhi cara Anda memaknai tanggung jawab ini?	"Faktor terbesar adalah kasih sayang Ibu. Setiap kali saya lelah, saya ingat wajah Ibu yang lelah menjahit bertahun-tahun. Itu bikin saya malu kalau sampai mengeluh. Faktor kedua adalah nilai agama — saya diajarkan bahwa berbakti pada orang tua adalah jalan menuju surga. Faktor ketiga adalah teman-teman dekat saya di kampus yang tahu kondisi saya dan tidak pernah memaksa saya ikut kegiatan yang membebani. Mereka jadi support system emosional saya."
8	Apa dampak peran ganda terhadap kehidupan akademik Anda?	"Dampaknya nyata. Saya tidak bisa ikut organisasi atau kepanitiaan, jadi CV saya kalah 'ramai' dari teman-teman. Tapi di sisi lain, motivasi belajar saya tinggi karena saya ingin cepat lulus dan dapat kerja tetap. IPK saya 3.5, bukan yang

		tertinggi, tapi saya puas karena saya bisa pertahankan sambil kerja. Saya juga jadi lebih selektif memilih mata kuliah dan dosen pembimbing.
9	Apa dampak peran ganda terhadap kondisi psikologis dan keseharian Anda?	"Jujur, saya sering cemas dan overthinking, terutama soal uang. Kalau ada pengeluaran mendadak, saya bisa susah tidur. Saya juga sering merasa bersalah kalau ingin istirahat, karena merasa Ibu masih berjuang. Kadang saya juga merasa kesepian karena tidak punya waktu untuk diri sendiri. Tapi saya belajar untuk tidak memendam sendiri — saya curhat ke Ibu atau ke sahabat dekat saya."
10	Bagaimana cara Anda bertahan dan mengelola tekanan?	"Saya punya beberapa cara: pertama, jadwal ketat di HP, saya blokir waktu untuk kuliah, kerja, dan istirahat. Kedua, menulis di notes HP setiap malam — saya tulis apa yang saya rasakan, itu bikin lega. Ketiga, ibadah, saya rutin sholat malam dan itu jadi waktu saya 'melepas beban' ke Tuhan. Keempat,

		saya sempatkan jalan kaki sore 15 menit sebelum kerja untuk refreshing otak."
11	Dukungan seperti apa yang paling Anda butuhkan dari keluarga, teman, dosen, kampus, atau layanan BK?	"Dari keluarga, saya butuh kesehatan Ibu dan adik. Dari teman, saya butuh pengertian kalau saya tidak bisa selalu diajak nongkrong. Dari dosen, saya butuh fleksibilitas kalau ada tugas yang bentrok dengan jam kerja. Dari layanan BK kampus, saya sebenarnya ingin ada ruang konseling gratis untuk mahasiswa yang punya beban seperti saya — bukan untuk 'disembuhkan', tapi untuk didengar. Dari kampus, saya butuh informasi beasiswa dan lowongan kerja part-time yang terpercaya."
12	Apa pelajaran terbesar yang Anda dapatkan dari pengalaman ini?	"Pelajaran terbesarnya adalah cinta itu kadang berbentuk lelah. Saya belajar bahwa dewasa bukan soal usia, tapi soal keberanian memikul tanggung jawab tanpa banyak alasan. Pesan saya untuk mahasiswa generasi sandwich: kamu tidak sendirian, dan lelahmu tidak sia-sia. Untuk pihak kampus, saya berharap

		lebih peka mungkin ada program khusus atau beasiswa afirmatif untuk mahasiswa seperti kami. Kami tidak minta dipity, kami hanya butuh kesempatan yang lebih adil."
--	--	--

3. Informan A

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
1	Apakah Anda saat ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	"Iya, saya yang saat ini paling aktif merawat dan membiayai kebutuhan sehari-hari orang tua."
2	Bentuk bantuan apa yang Anda berikan kepada keluarga? Misalnya bantuan ekonomi, bantuan pendidikan adik, membantu orang tua, bantuan emosional, atau bantuan sosial dalam keluarga.	"Bentuknya lengkap finansial, fisik, dan emosional. Finansial saya bantu dari gaji guru honorer dan hasil ngajar privat online. Fisik, saya yang antar-jemput orang tua kontrol ke dokter, bantu minum obat, dan urus rumah. Emosional, saya jadi teman ngobrol mereka setiap hari. Rutinitasnya setiap hari karena mereka tinggal serumah dengan saya. Yang saya bantu ya Ayah dan Ibu, karena kakak-kakak saya sudah punya keluarga sendiri dan tinggal di luar kota."
3	Apakah tanggung jawab tersebut membuat Anda harus membagi peran antara kuliah dan keluarga? Jelaskan.	"Sangat memengaruhi. Saya tidak bisa tinggal di kos karena orang tua butuh pendampingan. Saya harus pulang setiap hari setelah kuliah untuk urus

No.	Pertanyaan Screening	Keterangan/Jawaban Informan
		mereka. Waktu belajar saya sangat terbatas."
4	Apakah Anda bersedia menceritakan pengalaman Anda secara lebih mendalam untuk kepentingan penelitian ini?	"Insya Allah bersedia. Saya ingin pengalaman ini jadi pelajaran, dan mungkin bisa jadi suara bagi mahasiswa lain yang senasib."

Jawaban pertanyaan inti wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Kondisi diri, posisi dalam keluarga, dan keadaan keluarga saat ini?	"Saya anak bungsu dari empat bersaudara tiga kakak saya perempuan, semuanya sudah menikah dan tinggal di luar pulau. Ayah saya pensiunan guru SD, sekarang usianya 72 tahun dan punya diabetes plus jantung. Ibu 68 tahun, punya asam urat dan mulai sulit jalan. Kakak-kakak saya sebenarnya peduli, mereka kirim uang tiap bulan, tapi secara fisik mereka tidak bisa hadir. Jadi saya yang jadi 'tangan dan kaki' mereka di rumah."

2	Sejak kapan Anda mulai memiliki tanggung jawab terhadap keluarga?	"Tanggung jawab ini muncul secara bertahap sejak saya masuk kuliah. Waktu itu Ayah mulai sering masuk rumah sakit, dan Ibu mulai kesulitan mengurus rumah. Kakak-kakak saya sudah punya tanggung jawab masing-masing, jadi secara 'tak tertulis' saya yang diminta jadi pendamping utama. Perasaan awal saya pasrah — saya merasa ini memang takdir saya sebagai anak bungsu yang 'dipilih' Tuhan untuk merawat mereka di masa tua. Tidak ada perlawanan, karena saya sadar ini bentuk bakti terakhir saya."
3	Pengalaman menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga yang punya tanggung jawab?	"Hidup saya sangat terstruktur dan monoton. Pagi saya antar Ayah ke puskesmas atau beli obat, lalu kuliah sampai siang. Sore saya masak untuk orang tua, bantu Ibu minum obat, lalu mengajar privat online atau mengerjakan tugas kuliah. Malam saya temani Ayah yang sering insomnia. Bagian paling berat adalah fisik saya sering kurang

		tidur karena harus jaga orang tua malam hari. Bagian paling mudah justru keikhlasan karena ini orang tua saya sendiri, tidak ada rasa terpaksa."
4	Pengalaman paling berkesan/berat ketika tuntutan kuliah dan tanggung jawab keluarga bertabrakan?	"Semester 6 lalu, saya harus presentasi skripsi proposal di kampus, sementara Ayah harus kontrol ke dokter spesialis jantung di kota sebelah. Kakak saya berhalangan hadir. Saya sempat bingung sekali. Akhirnya saya bawa Ayah ke kampus, saya titipkan di ruang tunggu sambil saya temani adik saya yang kebetulan libur, lalu saya presentasi. Setelah selesai saya langsung bawa Ayah ke dokter. Di ruang tunggu itu saya sempat menangis karena lelah, tapi saya lihat wajah Ayah yang tenang, saya merasa semua itu worth it. Itu momen yang paling membekas — saya sadar, kuliah saya penting, tapi orang tua saya lebih penting."
5	Apa arti menjalani dua peran tersebut bagi Anda?	"Bagi saya ini adalah amanah dan ujian iman. Saya memaknainya sebagai

		kesempatan terakhir untuk berbakti sebelum mereka tiada. Ini bukan beban, ini kehormatan. Saya percaya, merawat orang tua di masa tua mereka adalah jalan terdekat menuju ridha Allah. Jadi setiap lelah yang saya rasakan, saya niatkan sebagai ibadah."
6	Apakah cara Anda memaknai peran ganda ini berubah dari awal hingga saat ini?	"Tidak banyak berubah, justru semakin dalam. Awalnya saya hanya merasa 'ini tugasku sebagai anak'. Sekarang saya memaknainya sebagai warisan nilai bahwa keluarga adalah segalanya, dan materi bisa dicari tapi waktu bersama orang tua tidak bisa diulang. Saya juga belajar bahwa kedewasaan bukan soal usia, tapi soal ketulusan."
7	Faktor apa saja yang memengaruhi cara Anda memaknai tanggung jawab ini?	"Faktor utama adalah nilai agama dan budaya Jawa yang saya warisi dari orang tua memayu hayuning bawana, berbakti pada orang tua. Faktor kedua adalah keteladanan orang tua mereka dulu merawat kakek-nenek saya dengan penuh kasih, jadi saya belajar dari

		contoh langsung. Faktor ketiga adalah komunitas pengajian di kampung yang selalu mengingatkan tentang keutamaan berbakti. Faktor keempat adalah dukungan kakak-kakak yang secara finansial membantu, sehingga saya tidak menanggung beban ekonomi sendirian."
8	Apa dampak peran ganda terhadap kehidupan akademik Anda?	"Dampaknya signifikan. Saya tidak bisa ikut kegiatan kampus yang menyita waktu seperti KKN jarak jauh atau kepanitiaan besar. IPK saya 3.4 cukup, tapi tidak maksimal karena saya sering kurang tidur. Tapi di sisi lain, saya jadi mahasiswa yang sangat fokus dan efisien. Saya tidak punya waktu untuk menunda-nunda tugas. Motivasi saya juga kuat: saya ingin cepat lulus jadi PNS agar ada jaminan kesehatan untuk orang tua."
9	Apa dampak peran ganda terhadap kondisi psikologis dan keseharian Anda?	"Secara psikologis saya tenang, karena saya merasa menjalankan kewajiban. Tapi secara fisik saya sering kelelahan. Kadang saya merasa cemas kalau orang

		tua sakit mendadak, karena saya takut tidak bisa bagi waktu. Saya juga kadang merasa terisolasi secara sosial — teman-teman saya sudah mulai merencanakan liburan atau nongkrong, sementara saya harus pulang cepat. Tapi saya sudah berdamai dengan itu. Kebahagiaan saya sekarang sederhana: melihat orang tua sehat dan tersenyum."
10	Bagaimana cara Anda bertahan dan mengelola tekanan?	"Cara saya sangat sederhana: ibadah, sabar, dan syukur. Saya rutin sholat berjamaah dengan Ayah, itu jadi waktu bonding kami. Saya juga menulis jurnal syukur setiap malam saya tulis 3 hal yang saya syukuri hari itu. Itu bikin saya fokus pada hal positif. Untuk fisik, saya sempatkan olahraga ringan 15 menit pagi hari. Saya juga punya komunitas kecil teman-teman satu musholla yang jadi tempat saya berbagi cerita."

11	Dukungan seperti apa yang paling Anda butuhkan dari keluarga, teman, dosen, kampus, atau layanan BK?	"Dari keluarga, saya butuh kerjasama kakak-kakak untuk bergantian jaga kalau saya ada ujian penting. Dari teman, saya butuh pengertian kalau saya tidak bisa ikut kegiatan mendadak. Dari dosen, saya butuh fleksibilitas jadwal untuk urusan orang tua yang tidak bisa ditunda. Dari layanan BK kampus, saya berharap ada layanan konseling spiritual atau dukungan psikologis berbasis nilai bukan hanya konseling umum, tapi yang memahami konteks budaya dan agama kami. Dari kampus, saya butuh beasiswa afirmatif dan program kerja yang ramah bagi mahasiswa yang merawat orang tua."
12	Apa pelajaran terbesar yang Anda dapatkan dari pengalaman ini?	"Pelajaran terbesarnya adalah hidup itu sederhana kalau kita tahu prioritas. Saya belajar bahwa kebahagiaan sejati bukan dari hal besar, tapi dari ketulusan merawat orang yang kita cintai. Saya juga belajar bahwa Tuhan tidak pernah membebani hamba-Nya di luar

		kemampuannya. Pesan saya untuk mahasiswa generasi sandwich: jangan merasa sendiri, dan jangan malu dengan kondisi keluarga. Jadikan itu sebagai kekuatan. Untuk pihak kampus, saya berharap ada kebijakan yang lebih manusiawi misalnya dispensasi khusus atau program pendampingan bagi mahasiswa yang merawat orang tua lansia. Kami butuh diakui, bukan dikasihani."
--	--	--

Aspek	Informan R (Anak Pertama)	Informan S (Anak Tengah, Single Parent)	Informan A (Anak Bungsu, Orang Tua Lansia)
Makna inti	Amanah, pembalasan budi	Balas budi + pembuktian diri	Amanah + ujian iman
Dinamika psikologis	Burnout, guilt, pride	FOMO, cemas finansial, resilience	Lelah fisik, tenang batin, isolasi sosial
Coping	Journaling, ibadah, planner	Notes HP, jalan kaki, sholat malam	Jurnal syukur, komunitas musholla, ibadah
Kebutuhan BK	Konseling psikologis umum	Konseling + info beasiswa	Konseling spiritual berbasis nilai
Nilai dominan	Tanggung jawab moral	Kasih sayang pada ibu	Bakti + spiritualitas

LAMPIRAN 3. SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PGRI MADIUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Akreditasi SK LAMDIK No: 777/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022
Jalan Setiabudi No.85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax (0351) 459400
Website : <https://bk.unipma.ac.id/> Email: bk@unipma.ac.id

Nomor : 056/N/BK/UNIPMA/2026
Lampiran : ---
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Madiun, 19 Juni 2026

Kepada Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun

Dengan hormat,

Sehubungan dengan ini Program Studi Bimbingan dan Konseling mengajukan permohonan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : Hasna Nurjihan
NIM : 2202102046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dalam melakukan penelitian pada mahasiswa lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul :
"Makna Peran Ganda pada Mahasiswa "Generasi Sandwich" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun".

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,
Dr. Novianti Kartika Dewi., M.Pd, Kons.
NIDN. 0704118503

LAMPIRAN 4. SURAT BALASAN PENELITIAN

	UNIVERSITAS PGRI MADIUN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400 Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id	
Nomor Lampiran Hal	: 0255.b/N/FKIP/UNIPMA/2026 : - : Izin Penelitian	Madiun, 19 Juni 2026
Kepada Yth.	Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun Di tempat	
Menindaklanjuti surat Saudara nomor: 056/N/BK/UNIPMA/2026 tanggal 19 Juni 2026 perihal permohonan izin penelitian skripsi mahasiswa/i:		
	Nama : Hasna Nurjihan NIM : 2202102046 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
dengan judul penelitian: "Makna Peran Ganda pada Mahasiswa "Generasi Sandiwh" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun." Dengan ini kami beritahukan pada prinsipnya kami tidak keberatan, dan memberikan izin mahasiswa/i tersebut untuk melakukan penelitian di lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun. Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.		
		Dekan,  Dr. Muli Waskito, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1725028401
Tembusan Kpd. Yth: Saudara/i Hasna Nurjihan		

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar L.4.1. Dokumentasi Wawancara dengan Informan R



Gambar L.4.2. Dokumentasi Wawancara dengan Informan S



Gambar L.4.3. Dokumentasi Wawancara dengan Informan A

Link google drive rekaman wawancara

<https://drive.google.com/drive/folders/1u751Mv1WVaBg1rcX-UuKWRgM16MTY1V5?usp=sharing>

LAMPIRAN 6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hasna Nurjihan lahir pada tanggal 24 April 2002, anak kedua dari Bapak Agus Salim dan Ibu Imbuh Karina. Tinggal di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Pendidikan yang pernah ditempuh yakni TK Dharma Wanita Pagotan, tamat tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN Sewulan 2, tamat pada tahun 2015. Selanjutnya Tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Dagangan, tamat pada tahun 2018. Dan melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Kyai Ageng Basyariah yang tamat pada tahun 2021.

Pendidikan berikutnya menempuh Tingkat yang lebih tinggi di Universitas PGRI Madiun di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam organisasi intra kampus yaitu UKM Teater Bissik.